

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami masyarakat Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menggambarkan masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah 57,6%. Gigi berlubang dan sakit masih menjadi masalah yang belum terselesaikan (Kemenkes, 2018). Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pola hidup sehat masyarakat khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum sehingga perlu ditingkatkan supaya tercapai kesehatan pada umumnya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pernyataan ini tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang bukan lulusan perguruan tinggi, salah satunya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Seseorang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh lewat pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Kurangnya pendidikan tentang pentingnya kesehatan

mulut, merupakan hal yang penting bagi kesehatan mulut (Saragih&Hutauruk, 2019).

Penyakit gigi geligi meliputi gigi dan jaringan pendukungnya yang merupakan proses biologis yang fase awalnya tidak dapat ditentukan secara klinis. Salah satu contoh kelainan gigi geligi adalah gigi impaksi. Gigi impaksi merupakan gigi yang jalan erupsinya terhalang oleh gigi didekatnya atau jaringan patologis. Gigi geligi dalam rongga mulut akan mengalami erupsi menurut urutan waktu erupsi masing-masing jenis gigi, mulai dari fase gigi sulung sampai mengenai gigi permanen. Proses erupsi masing-masing gigi baik dalam fase gigi sulung maupun fase gigi permanen akan terjadi secara fisiologis dan jarang sekali mengalami gangguan. Gangguan erupsi dapat terjadi salah satunya pada masa pertumbuhan atau kemunculan gigi bungsu atau gigi geraham ketiga. Gigi bungsu yang tumbuh belakangan terkadang sudah tidak memiliki tempat yang cukup untuk keluar atau tumbuh dengan sempurna, hal ini terjadi karena lengkung rahang terlalu kecil (Ramadhan, 2010). Pengobatan untuk gigi impaksi adalah dengan tindakan odontektomi (Sahetapy, 2015).

Kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menggambarkan kualitas pelayanan di tempat pelayanan kesehatan tersebut. Mengetahui kepuasan pasien sangat bermanfaat bagi instansi terkait dalam rangka evaluasi program yang sedang dijalankan dan dapat menemukan bagian mana yang membutuhkan peningkatan. Pelayanan berkualitas atau memuaskan bila pelayanan tersebut dapat

memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga kualitas pelayanan sangat penting dan selalu fokus kepada kepuasan pelanggan (Hardiyansyah, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di klinik gigi pada tanggal 20 juli – 31 juli 2020 dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap pasien yang akan melakukan tindakan odontektomi yang berjumlah 7 orang didapatkan 5 pasien dengan prosentase 71,4% pasien belum mengetahui apa itu tindakan odontektomi dan pasien merasakan ketakutan pada saat akan dilakukan tindakan odontektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi di klinik gigi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi di klinik gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3.
- b. Diketuainya kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelayanan asuhan keperawatan gigi yang meliputi promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut yaitu tingkat pengetahuan dan kepuasan pelanggan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk klinik gigi dalam meningkatkan mutu pelayanan.
- b. Sebagai materi untuk melakukan promosi kesehatan.
- c. Sebagai materi untuk intruksi perawatan di rumah paska odontektomi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan kepuasan pelanggan pada pasien odontektomi.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasien tentang pengetahuan impaksi gigi molar 3.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi di klinik gigi swasta Kota Yogyakarta” belum pernah dilakukan, namun penelitian terdahulu dapat menjadi referensi yaitu:

1. Afif (2017) dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pencabutan Gigi Impaksi Molar Tiga pada Pasien Di RSGM UMY Yogyakarta. Persamaan penelitiannya adalah Tindakan Gigi Impaksi Molar Tiga. Perbedaannya adalah waktu, lokasi penelitian, dan jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan dengan pencabutan gigi impaksi molar tiga.
2. Hayati (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan tentang Impaksi Molar 3 dengan Tingkat Kecemasan Pencabutan Gigi Impaksi di Klinik drg. Irwansyah Sp.BM. Persamaan penelitiannya adalah tentang impaksi gigi molar 3. Perbedaannya adalah waktu, tempat penelitian, dan jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang impaksi molar 3 dengan tingkat kecemasan pada pencabutan molar 3.
3. Andriani (2017) dengan judul hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien diruangan poli umum puskesmas bukittinggi. Persamaan penelitian yaitu kepuasan pasien. Perbedaannya adalah waktu, tempat penelitian, dan jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan

ada hubungan pemberian mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien.